

# BU IIN

*by* Artikel Analisis Faktor Internal

---

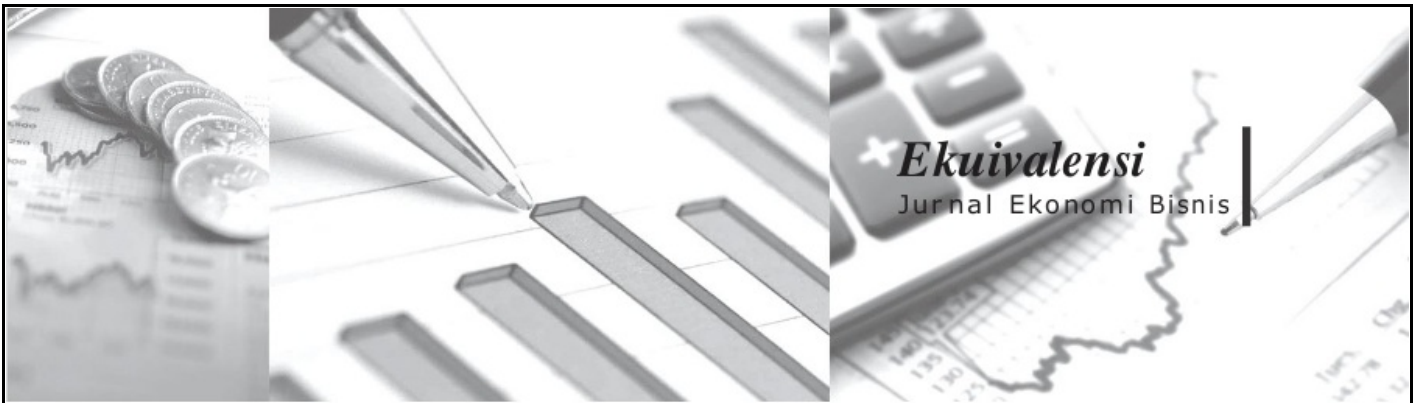
**Submission date:** 14-Sep-2020 09:46PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1386799602

**File name:** OR\_INTERNAL\_DAN\_EKSTERNAL\_YANG\_MEMPENGARUHI\_NILAI\_PERUSAHAAN.pdf  
(863.42K)

**Word count:** 2981

**Character count:** 18226



2

## **Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia**

**Iin Wijayanti**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email: iinsmart83@gmail.com

2

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai dari sektor pertambangan batubara di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Sedangkan untuk analisa data yang digunakan dalam menguji hipotesis di penelitian ini adalah Multiple Regression Analysis. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak berkontribusi pada nilai perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. Leverage berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Faktor internal, faktor eksternal, nilai perusahaan, sektor di Indonesia

5

### **Abstract**

*This research is used to analyze internal and external factors that affect the value of companies in the coal mining sector in Indonesia. In this study, researchers used quantitative research methods. The sampling method used was purposive sampling. Methods of collecting data through documentation. Data analysis for hypothesis testing in this study uses Multiple Regression analysis. " The results of this study indicate that inflation does not contribute to the value of coal mining companies on the Indonesia Stock Exchange. Liquidity contributes to the value of the Coal Mining company on the Indonesia Stock Exchange. Leverage contributes to the increase in the value of the Coal Mining company on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *internal, external factors, value of companies, sector in Indonesia.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2012). Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, agar stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali serta memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang (Fahmi, 2012).

Keputusan-keputusan keuangan yang diambil manajer keuangan dimaksud untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan (Husnan 2012).”Price to Book Value merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV (Price Book Value) <sup>5</sup> menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2012).”

Data dan vibiz research center menganalisa dan mengumpulkan data, berbagai komoditi seperti pertanian, pertambangan dan energi yang cenderung lemah akhir akhir ini, begitu pula dengan batubara. Prospek harga batubara untuk tahun 2015 juga cenderung turun akibat prospek penggunaan batubara untuk produksi baja di Tiongkok pertumbuhannya menurun, begitu juga kompetisi produksi batubara terus naik baik dari Australia, Mozambique maupun Tiongkok sendiri, akan ada penurunan terkait konsumsi batubara, hal tersebut berhubungan dengan kemajuan pemahaman kelestarian lingkungan dan kesehatan. Pemakaian batubara untuk keperluan rumah tangga cenderung menurun, sedangkan konsumsi untuk industri akan

mendapat persaingan dari minyak yang harganya juga cenderung turun (Vibiz Consulting, 2012)

## **2. RUMUSAN MASALAH**

Melihat latar belakang masalah serta uraian di atas, peneliti mengajukan beberapa rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap nilai perusahaan?
- b) Apakah terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan?
- c) Apakah terdapat pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan?
- d) Apakah inflasi, likuiditas, leverage berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?

## **B.TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan begitu berdampak karena dengan nilai perusahaan yang meningkat berbanding lurus pula oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi identic dengan kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (financing) dan manajemen asset (Susanti, 2010).”

Susanti (2010) menjelaskan salah satu proksi dari nilai perusahaan adalah PBV (Price Book Value). PBV (Price Book Value) adalah perbandingan antara market value dengan book value suatu saham, dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market

value suatu saham dihargai dari book value-nya. Rasio ini menggambarkan potensi pergerakan harga saham sehingga dari hal itu, secara tak langsung rasio PBV ini juga mempengaruhi harga saham (Tryfino, 2009).”

Husnan (2012) mengatakan bahwa PBV (Price Book Value) menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh owner perusahaan, semakin tinggi PBV berbanding lurus dengan tambahan kekayaan yang didapatkan oleh pemilik perusahaan

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham (BV)}} \times 100\%$$

## 2. Inflasi

Fahmi (2013) menjelaskan bahwa Inflasi adalah kejadian yang dapat memberi gambaran situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami penurunan, apabila terjadi terus menerus maka akan berakibat pada buruknya kondisi perekonomian secara serentak dan mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara .

Inflasi dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang dalam rentang 10%—30% setahun; berat dalam rentang 30%—100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% setahun (<https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>, Halaman ini terakhir diubah pada tanggal 25 Januari 2016, jam 05.41).

## 3. Likuiditas

Likuiditas menurut Riyanto (2013) berkaitan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jumlah alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan

pada waktu tertentu merupakan kemampuan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berbanding terbalik dengan resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi membayar jangka pendeknya yaitu semakin kecil. Akibatnya resiko yang akan ditanggung para pemegang saham juga semakin kecil, nilai current ratio yang tinggi dari suatu perusahaan dapat memperkecil ketidakpastian bagi investor. Semakin tinggi current ratio maka posisi kreditor semakin baik, hal ini disebabkan ada kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan akan dapat dibayar tepat waktu. Jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham nilai current ratio yang tinggi belum tentu menguntungkan, terutama jika terdapat saldo kas yang berlebih dan jumlah piutang dan persediaan yang terlalu besar. Rasio likuiditas dapat diukur melalui rumus”:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

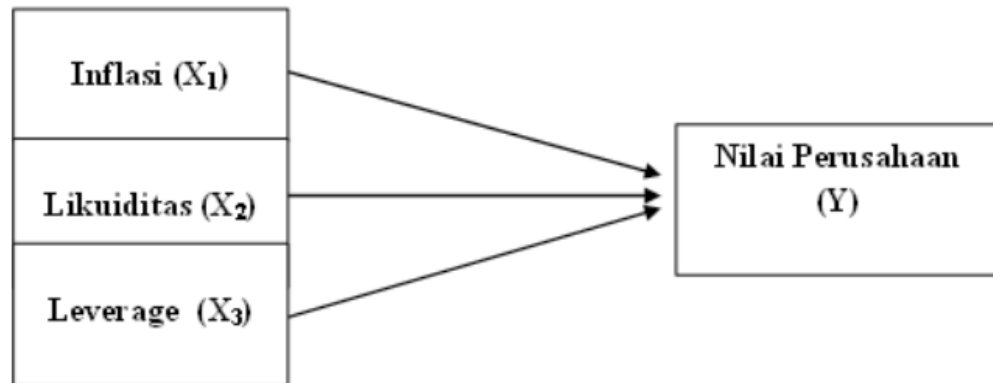
#### 4. Leverage

Pada penelitian ini rasio Leverage yang diugunkan peneliti adalah Debt to Equity Ratio. Menurut Kasmir (2012) menyatakan”Debt to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh kewajiban lancar dengan seluruh kewajiban ekuitas. Menurut Harahap (2012) debt to equity ratio adalah rasio yang mempergunakan kewajiban dan modal untuk mengetahui besarnya rasio. Debt to Equity Ratio dapat diukur dengan”:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka dapat disusun sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori disertai dengan bukti empiris penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini mengambil hipotesis :

- H1 = Terdapat pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan
- H2 = Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
- H3 = Terdapat pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan
- H4 = Terdapat pengaruh inflasi, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan

## C. METODE PENELITIAN

Pada riset ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti seperti terlihat pada table 1 . Metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif statistic inferensial yaitu menggunakan analisis Regresi Berganda.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan batubara yang <i>go public</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia	22
2	Perusahaan sektor pertambangan batubara yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	(5)
3	Jumlah sampel sektor pertambangan batubara sesuai kriteria	17
4	Jumlah sampel data selama 5 tahun (2010-2014)	85

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskriptif Data

Hasil analisa data melalui program SPSS didapatkan hasil deskriptif data sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskriptif Data**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Inflasi	85	3.79	8.38	6.3600	0.21407
Likuiditas	85	0.16	851.65	79.8351	16.82688
Leverage	85	0.67	4.95	1.9549	0.10247
Nilai Perusahaan	85	0.09	9.87	2.6526	0.24122

Sumber: SPSS (Data diolah, 2018)

#### a) Nilai Perusahaan

Tabel 3. menjelaskan bahwa nilai terendah sebesar 0.09 yang diperoleh dari PT. Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 9.87 yang diperoleh dari PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2010. Nilai rata-rata nilai perusahaan sektor pertambangan batubara yang *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai



dengan 2014 sebesar 2,6 menunjukkan nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya, perusahaan berjalan dengan baik karena mempunyai nilai PBV lebih dari 1. Semakin tinggi harga saham, menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya semakin meningkat.

b) Likuiditas

Likuiditas dengan nilai minimum sebesar 0.16 yang diperoleh dari PT. ATPK Resources Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 851.65 yang diperoleh dari PT. Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2010. Rata-rata likuiditas dengan proksi current ratio perusahaan sektor pertambangan batubara yang go public terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014 sebesar 79,8 artinya setiap hutang Lancar Rp 1,00 dijamin oleh oleh aktiva lancar Rp 79,8. Semakin tinggi current ratio semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

c) Leverage

Leverage dengan nilai minimum sebesar 0.67 yang diperoleh dari PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2010. Nilai maksimum sebesar 4.95 yang diperoleh dari PT. Berau Coal Energy Tbk pada tahun 2014. Rata-rata Leverage dengan proksi DER perusahaan sektor pertambangan batubara yang go public terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014 sebesar 1,9 artinya 19% dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan utang. Semakin tinggi DER maka berbanding terbalik dengan <sup>5</sup> pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham yaitu semakin rendah.

d) Inflasi

**Tabel 4. Data Inflasi**

Variabel	Mean
2010	6,96
2011	3,79
2012	4,31
2013	8,38
2014	8,36

Sumber: Data Statistik

Berdasarkan data inflasi tabel 4.tahun 2010 menunjukkan sebesar 6,36 atau 63,6% artinya pada tahun 2010 inflasi dalam kategori ringan karena berada antara 30%-100% setahun. Tahun 2011 menunjukkan sebesar 3,79 atau 37,9% artinya pada tahun 2011 inflasi dalam kategori ringan karena berada antara 30%-100% setahun. Tahun 2012 menunjukkan sebesar 4,31 atau 43,1% artinya pada tahun 2012 inflasi dalam kategori ringan karena berada antara 30%-100% setahun. Tahun 2013 menunjukkan sebesar 8,38 atau 83,8% artinya pada tahun 2013 inflasi dalam kategori ringan karena berada antara 30%-100% setahun. Tahun 2014 menunjukkan sebesar 8,36 atau 83,6% artinya pada tahun 2014 inflasi dalam kategori ringan karena berada antara 30%-100% setahun.

## 2. Analisis Data

### a) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Uji Multikolinieritas diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk variabel inflasi sebesar  $1,004 < 10$ , dengan demikian variabel inflasi tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel Likuiditas sebesar  $1,032 < 10$ , sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada variabel Likuiditas.

3) Nilai VIF untuk variabel DER sebesar  $1,030 < 10$ , sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**b) Autokorelasi**

Hasil Uji Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 1,279. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji DW juga dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

**Tabel 7. Kriteria Uji Durbin Watson**

Hipotesa nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatife	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatife	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011)

Hasil Uji DW menunjukkan nilai DW sebesar 1,279. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat 5%, dengan jumlah sampel 85 dengan 3 variabel independen. Maka dari tabel Durbin Watson akan di dapat nilai dl 1,435 dan nilai du 1,578. Karena nilai DW hitung terletak diatas 0 kurang dari dl, Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tersebut tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

**c) Uji heteroskedastitas**

Dari hasil uji Heterokedastisitas tidak ditemukan pola tertentu, titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**d) Uji Normalitas**

Berdasarkan Uji Normalitas Probability Plot diatas dapat disimpulkan bahwa semua data memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

**e) Pengujian Hipotesis**

Model 1 menganalisis pengaruh inflasi, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Analisis Model 1

Variabel	Beta	Std. Error	T <sub>hitung</sub>	Signifikan	R2
Nilai Perusahaan	1,972	0,848	2,325	0,023	
Inflasi	-0,190	0,103	-1,846	0,069	
Likuiditas	-0,003	0,001	-2,027	0,046	0,349
Leverage	0,438	0,220	1,989	0,050	

*Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2018)*

Uji parsial dapat dilakukan dengan membandingkan antara ttabel dengan thitung, ttabel dapat dicari dengan  $d= n-k$  yaitu  $85-4= 81$  sehingga ttabel diperoleh 1,663 atau -1,663 dengan signifikasi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05 atau 5%.

Bedasarkan tabel 8. . variabel inflasi dengan thitung sebesar -1,846 dimana lebih dari ttabel  $-1,846 > -1,663$ ) artinya inflasi berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil signifikasi sebesar  $0,069 > 0,05$  artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel likuiditas dengan thitung sebesar -2,027 dimana lebih dari ttabel ( $-2,027 > -1,663$ ) artinya likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil signifikasi sebesar  $0,04 < 0,05$  artinya signifikan. Kesimpulannya bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Leverage dengan thitung sebesar 1,989 dimana lebih dari ttabel ( $1,989 > 1,663$ ) artinya Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil signifikasi sebesar  $0,05 < 0,05$  artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### f) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil analisis uji determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan hasil sebesar 0,349 atau 34,9% artinya nilai perusahaan dipengaruhi 34,9% oleh variabel inflasi, likuiditas, Leverage sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Pembahasan

#### a) Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya inflasi mempengaruhi nilai perusahaan namun pengaruhnya tidak nyata hal ini dikarenakan fluktuasi atau naik turunnya nilai inflasi tidak begitu besar dan rata-rata inflasi selama periode penelitian dapat dikatakan rendah sehingga tidak bisa memberikan pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan.

#### b) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi setiap penurunan likuiditas akan diikuti penurunan nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah

utang lebih besar dari aktiva akibatnya jumlah aktiva tidak mencukupi lagi untuk menutup utang lancarnya. Dengan adanya penurunan kemampuan perusahaan ini membuat nilai perusahaan menurun.

c) Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, jadi setiap peningkatan leverage akan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan leverage berarti porsi pemegang saham semakin kecil dalam menjamin investasi kreditor atau dengan kata lain peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar investasi dilakukan oleh perusahaan didanai dari dana pinjaman.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan adalah inflasi tidak memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. Leverage memberikan kontribusi peningkatan terhadap nilai perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Bagi”Perusahaan sebaiknya memperhatikan likuiditas dan leverage perusahaan agar semakin meningkatkan kemampuan memenuhi hutangnya karena ha ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.”
- b) Diharapkan”pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan secara lebih mendalam yang berkaitan dengan

**Iin Wijayanti**

faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis perusahaan maupun periode pengamatan penelitian serta menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah.”

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- 3  
Gitman, L.J. Dan Zutter, C.J. 2012. Principles Of Managerial Finance. Thirteenth Edition. United States: Prentice Hall
- 5  
“Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang”
- Gujarati, Damodar. 2006. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Eirlangga
- “Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada”
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sulong, Zunaidah Dan Agus D. Harjito. 2005. Linkages Between Foreign Direct Investments And Its Determinants In Malaysia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10 No. 1  
www.idx.co.id



## ORIGINALITY REPORT

<b>18%</b>	<b>19%</b>	<b>3%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.kahuripan.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>www.online.fe.trisakti.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>4</b>	<b>garuda.ristekbrin.go.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.unsri.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 3%